

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tondowidjojo (1985:7) mengatakan bahwa media massa kuat sekali pengaruhnya dalam membentuk pandangan hidup manusia, dalam perubahan lingkungan hidup manusia. Dengan pengaruh yang besar dan kuat ini, maka ada kemungkinan orang lalu dijadikan pasif/robot karena setiap hari sebagian besar waktunya hanya dipakai untuk menyerap dan dipengaruhi oleh arus informasi lewat media massa.

“Media massa” dimaksudkan sebagai proses penyampaian berita melalui sarana teknis untuk kepentingan umum dan kelompok besar yang tidak dikenal, di mana penerima dapat menjawab secara langsung pada berita itu. Juga bila pendengar sudah dikenal, ungkapan “media massa” mengandung komunikasi untuk dan tetap memungkinkan umpan balik yang selalu terbatas. Bagaimanapun juga umpan balik semacam itu hanya mempengaruhi sebagian kecil pendengar atau tertunda dan tak langsung. Ungkapan “media massa” dalam arti seperti tersebut meliputi kegiatan dalam jangkauan yang terbatas, antara lain : penyiaran (radio dan televisi), penerbitan koran, majalah dan buku, produksi dan distribusi film dan rekaman suara dan video, dan periklanan (Tondowidjojo, 1985:11).

Harian *Kompas* adalah nama surat kabar Indonesia yang berkantor pusat di Jakarta. Koran *Kompas* diterbitkan oleh PT Kompas Media Nusantara yang merupakan bagian dari Kelompok Kompas Gramedia (KG). Untuk memudahkan akses bagi pembaca di seluruh dunia, *Kompas* juga terbit dalam bentuk daring bernama *KOMPAS.Com* yang dikelola oleh PT. Kompas Cyber Media. *KOMPAS.Com* berisi berita-berita yang diperbaharui secara aktual dan juga memiliki sub kanal koran *Kompas* dalam bentuk digital. Harian *Kompas* adalah satu diantara dua (2) koran di Indonesia yang diaudit oleh *Audit Bureau of Circulation (ABC)*. Koran lainnya yang diaudit adalah Warta Kota.

Ide awal penerbitan harian ini datang dari Jenderal Ahmad Yani, yang mengutarakan keinginannya kepada Frans Seda untuk menerbitkan surat kabar yang berimbang, kredibel, dan independen. Frans kemudian mengemukakan keinginan itu kepada dua teman baiknya, P.K. Ojong (1920-1980) dan Jakob Oetama yang pada waktu itu sudah mengelola majalah Intisari yang terbit tahun 1963. Ojong langsung menyetujui ide itu dan menjadikan Jakob Oetama sebagai editor *in-chief* pertamanya.

Awalnya harian ini diterbitkan dengan nama Bentara Rakyat. Salah satu alasannya, kata Frans Seda, nama Bentara sesuai dengan selera orang Flores. Majalah Bentara katanya, juga sangat populer di sana. Atas usul Presiden Soekarno, namanya diubah menjadi *Kompas*, pemberi arah dan jalan dalam mengarungi lautan dan hutan rimba.

Setelah mengumpulkan tanda bukti 3000 calon pelanggan sebagai syarat izin penerbitan, akhirnya *Kompas* terbit pertama kali pada tanggal 28 Juni 1965. Pada mulanya kantor redaksi *Kompas* masih menumpang di rumah Jakob Oetama, kemudian berpindah menumpang di kantor redaksi Majalah Intisari. Pada terbitan perdananya, *Kompas* hanya terbit dengan empat halaman dengan iklan yang hanya berjumlah enam buah.

Seiring dengan pertumbuhannya, seperti kebanyakan surat kabar yang lain, harian *Kompas* saat ini dibagi menjadi tiga bagian (*section*), yaitu bagian depan yang memuat berita nasional dan internasional, bagian berita bisnis dan keuangan, serta bagian berita olahraga. Harian *Kompas* diterbitkan oleh PT. Kompas Media Nusantara (dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/ Kompas \(surat kabar\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_(surat_kabar)) diakses pada tanggal 21 April 2012).

Penulis dalam penelitian ini akan menggunakan koran *Kompas* sebagai data penelitian. Penulis mencari penggunaan dan wujud campur kode serta faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode yang terdapat dalam wacana kolom olahraga koran *Kompas*. Penulis akan memilah-milah data yang diperlukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis membutuhkan koran *Kompas* edisi Mei 2012 untuk penelitian ini.

Wardhaugh (dalam Rahardi, 2001:22) mengemukakan bahwa kode itu memiliki sifat netral karena tidak memiliki kecenderungan interpretasi yang menimbulkan emosi. Kode adalah semacam sistem yang dipakai oleh dua orang atau lebih untuk berkomunikasi. Kode selalu memiliki makna, dalam bahasa

Jawa undha-usuk *krama* memiliki makna sopan sedangkan tingkat *ngoko* memiliki makna yang tidak santun.

Kridalaksana (dalam Suwandi, 2008:87) mengemukakan bahwa campur kode antara lain berarti penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya dan ragam bahasa termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, dan sapaan. Di dalam masyarakat sering dijumpai campur kode dalam keadaan berbincang-bincang. Pemakaian bahasa Indonesia dicampur dengan bahasa daerah, misalnya bahasa Jawa, dan Sunda.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, ada dua masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimana wujud campur kode berbahasa Inggris dalam wacana kolom olahraga Koran *Kompas* edisi Mei 2012?
2. Apa saja yang melatarbelakangi adanya campur kode berbahasa Inggris yang terdapat dalam wacana kolom olahraga Koran *Kompas* edisi Mei 2012?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua tujuan penelitian.

1. Mengidentifikasi wujud campur kode bahasa Inggris dalam wacana kolom olahraga Koran *Kompas* edisi Mei 2012.
2. Menggali faktor-faktor yang melatarbelakangi adanya campur kode bahasa Inggris dalam wacana kolom olahraga Koran *Kompas* edisi Mei 2012.

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian dilakukan untuk mendapat suatu manfaat. Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu : manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini untuk pengembangan campur kode yang terdapat dalam wacana kolom olahraga koran *Kompas* edisi Mei 2012. Pengembangan itu dapat menambah khasanah keilmuan bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini bagi penulis yaitu memperdalam pengetahuan serta memberikan informasi bagi pembaca tentang seluk-beluk campur kode terutama dalam wacana sebuah surat kabar (koran).

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian sangatlah penting. Ada pun sistematika penelitian sebagai berikut :

1. BAB I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
2. BAB II adalah Landasan Teori yang terdiri dari kajian teori, kajian penelitian yang relevan, dan kerangka pemikiran.

3. BAB III adalah Metode Penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan strategi penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.
4. BAB IV adalah Hasil Penelitian yang terdiri dari hasil penelitian, temuan penelitian dan pembahasan.
5. BAB V adalah Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.